

DIGITALISASI PENCATATAN DAN TRANSAKSI MELALUI INTEGRASI QRIS DAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA UMKM TOKO SAYUR

Ahmad Affandy Lingga Thoby Waluyo^{1*}, Zaenal Wafa²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

avandywaluyo@gmail.com¹

zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id²

***corresponding author**

Received: 04-06- 2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 22-06-2026

ABSTRAK

Pelaku UMKM Toko Sayur telah memanfaatkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai media pembayaran digital, namun data transaksi belum diintegrasikan dengan penyusunan laporan posisi keuangan sehingga pengelolaan keuangan belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan posisi keuangan berbasis digital. Metode yang digunakan meliputi identifikasi permasalahan, observasi, wawancara, pendampingan penggunaan QRIS, pendampingan penyusunan laporan posisi keuangan, serta evaluasi hasil pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan posisi keuangan, dan pemanfaatan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pendampingan juga meningkatkan ketertiban administrasi keuangan dan pemahaman mitra terhadap pentingnya pengelolaan keuangan berbasis digital. Dengan demikian, integrasi QRIS dan laporan posisi keuangan menjadi strategi yang efektif untuk mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan serta meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM.

Kata kunci: Digitalisasi keuangan, laporan posisi keuangan, pencatatan transaksi, QRIS, UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia teknologi digital telah menyebabkan transformasi dalam banyak aspek aktivitas ekonomi, termasuk di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Proses digitalisasi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi, kualitas layanan, serta pengelolaan keuangan usaha. Salah satu bentuk digitalisasi yang mengalami perkembangan pesat adalah penerapan sistem pembayaran digital yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, aman, dan secara otomatis tersimpan dalam arsip (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peranan yang krusial dengan memberikan sumbangan besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemajuan ekonomi secara umum. Namun, sebagian besar UMKM masih menemui berbagai kendala terkait pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang tetap memanfaatkan metode pencatatan secara manual, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan, kehilangan data transaksi, serta

menyulitkan dalam memantau situasi keuangan usaha dengan akurat (Syamsul et al., 2024).

Digitalisasi dalam pencatatan dan transaksi melalui penggabungan QRIS dengan laporan keuangan adalah salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Penggabungan ini memungkinkan setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS untuk tercatat secara sistematis dan dapat menjadi landasan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pelaku usaha dapat lebih cepat dan akurat memperoleh informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal usaha mereka, yang pada akhirnya membantu proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih efisien. (Indah Gita Cahyani, 2025).

Peelitian yang dilakukan oleh Natsir et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi serta produktivitas UMKM melalui metode pembayaran yang lebih praktis dan terdata dengan baik. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah & Nurhapsari, 2023) mengungkapkan bahwa pandangan mengenai kemudahan dalam penggunaan dan manfaat teknologi merupakan faktor utama yang mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan sistem pembayaran secara digital. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan serta keberlangsungan usaha.

Di sisi lainnya, neraca merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang sangat krusial untuk UMKM karena menyajikan data terkini tentang keadaan finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Data ini dapat dimanfaatkan untuk menganalisis performa usaha, memahami kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada, serta menjadi landasan dalam proses perencanaan dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, penggabungan antara sistem pembayaran digital QRIS dan pengembangan laporan neraca bisa menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM (Salsabilla et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada UMKM yang menjadi objek kegiatan, ditemukan bahwa pencatatan transaksi masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan laporan keuangan yang dimiliki. Meskipun pembayaran digital melalui QRIS telah digunakan, pemanfaatan data transaksi untuk penyusunan laporan posisi keuangan masih belum optimal. Keadaan ini berakibat pada informasi keuangan yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan usaha secara akurat dan dalam waktu yang aktual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, isu yang diangkat dalam kegiatan ini adalah tentang bagaimana cara penerapan digitalisasi dalam pencatatan dan transaksi dengan memanfaatkan integrasi QRIS dan laporan keuangan pada UMKM serta bagaimana manfaat yang didapat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan integrasi QRIS dengan sistem pencatatan keuangan, meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, serta menghasilkan data keuangan yang lebih akurat, efisien, dan mudah dipakai dalam pengambilan keputusan bisnis (Auliya et al., 2026).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Toko Sayur yang menjadi mitra pengabdian. Subjek kegiatan adalah pemilik UMKM sebagai peserta utama pendampingan karena berperan langsung dalam pengelolaan transaksi dan administrasi keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, wawancara, pendampingan, praktik penyusunan laporan posisi keuangan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi kegiatan, serta format pencatatan transaksi dan laporan posisi keuangan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan berdasarkan indikator peningkatan pemahaman peserta, kemampuan melakukan pencatatan transaksi, serta kemampuan menyusun laporan posisi keuangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, memberikan solusi melalui pendampingan, serta mengevaluasi tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan mitra mengelola transaksi dan menyusun laporan posisi keuangan berbasis digital. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut

1. Identifikasi permasalahan UMKM.
2. Observasi dan wawancara.
3. Pendampingan penggunaan QRIS.
4. Pendampingan penyusunan laporan posisi keuangan.
5. Evaluasi hasil pendampingan.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Identifikasi Permasalahan UMKM

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Toko Sayur terkait pengelolaan transaksi dan administrasi

keuangan. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan awal terhadap aktivitas operasional usaha untuk mengetahui kondisi pencatatan transaksi, penggunaan metode pembayaran, serta penyusunan laporan posisi keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa meskipun mitra telah memanfaatkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital, data transaksi yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan.

Observasi dan Wawancara

Tahap selanjutnya dilakukan observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses transaksi, sistem pencatatan keuangan, serta pemanfaatan QRIS dalam operasional usaha. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi mitra dalam mengelola transaksi dan menyusun laporan posisi keuangan. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Observasi dan identifikasi kondisi usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati proses transaksi penjualan, metode pembayaran yang digunakan, serta sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Toko Sayur. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian transaksi telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital, namun pencatatan transaksi dan penyusunan laporan posisi keuangan masih dilakukan secara sederhana sehingga informasi keuangan belum tersusun secara optimal. wawancara dengan pemilik usaha. Pertemuan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang cara pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi dalam pencatatan transaksi, serta pemanfaatan QRIS dalam kegiatan operasional usaha.

Menurut (Syamsul et al., 2024), pemahaman tentang keuangan dan kemudahan akses teknologi merupakan elemen krusial dalam suksesnya implementasi transaksi digital di usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pendampingan Penggunaan QRIS

Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada mitra dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital. Pendampingan meliputi penjelasan mengenai manfaat penggunaan QRIS, tata cara pengelolaan transaksi digital, proses pencatatan transaksi yang berasal dari pembayaran QRIS, serta pemanfaatan data transaksi sebagai sumber informasi keuangan. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra mampu memanfaatkan transaksi digital secara lebih efektif untuk mendukung pengelolaan usaha. Pendampingan dan implementasi pencatatan transaksi berbasis digital. Pada tahap ini dilakukan pencatatan transaksi yang berasal dari pembayaran tunai maupun QRIS, serta mengelompokkan transaksi ke dalam akun-akun yang diperlukan untuk menyusun laporan posisi keuangan. Penggabungan data transaksi dengan laporan posisi keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan lebih sederhana untuk dipahami. (Indah Gita Cahyani, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan QRIS dapat

meningkatkan efisiensi pencatatan laporan keuangan karena seluruh transaksi terdokumentasi secara lebih sistematis.

Pendampingan Penyusunan Laporan Posisi Keuangan

Tahap berikutnya adalah pendampingan dalam penyusunan laporan posisi keuangan berdasarkan data transaksi yang telah dikumpulkan, baik transaksi tunai maupun transaksi melalui QRIS. Mitra diberikan bimbingan mengenai pengelompokan transaksi ke dalam akun aset, kewajiban, dan ekuitas sesuai prinsip akuntansi sederhana bagi UMKM. Pendampingan ini bertujuan agar mitra mampu menyusun laporan posisi keuangan secara sistematis sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih akurat dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Tahap ini adalah pembuatan laporan posisi keuangan. Data transaksi yang telah dicatat kemudian digunakan untuk membentuk laporan keuangan yang mencakup aset, utang, dan modal usaha. Maksud dari pembuatan laporan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan keuangan UMKM, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan usaha.

5. Evaluasi Hasil Pendampingan

Tahap terakhir merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi ulang, serta penilaian terhadap kemampuan mitra dalam menggunakan QRIS sebagai media pembayaran digital dan menyusun laporan posisi keuangan secara mandiri. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara tertib, kemampuan menyusun laporan posisi keuangan, serta meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tahap terakhir adalah Evaluasi. Penilaian dilakukan dalam bentuk deskriptif dengan cara membandingkan keadaan pencatatan keuangan sebelum dan setelah penerapan sistem pencatatan yang terintegrasi dengan transaksi QRIS. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan laporan posisi keuangan yang lebih sistematis, serta peningkatan efektivitas dalam pengelolaan transaksi usaha. (Natsir et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat memperbaiki efisiensi dalam transaksi serta membantu produktivitas UMKM dengan cara yang lebih mudah dan terstruktur dalam proses pembayaran.

Indikator ketercapaian kegiatan meliputi:

- 1) Peningkatan pemahaman mengenai QRIS dan laporan posisi keuangan
- 2) Kemampuan untuk mencatat transaksi dalam bentuk digital
- 3) Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang menunjukkan posisi terkini
- 4) Peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan usaha
- 5) Peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Toko Sayur dengan fokus pada pendampingan digitalisasi pencatatan transaksi melalui integrasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan penyusunan laporan posisi keuangan. Program pendampingan ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola transaksi secara lebih tertib, akurat, dan terstruktur sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi terhadap sistem transaksi dan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan pendampingan dalam pengelolaan keuangan berbasis digital.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM apabila tidak disertai dengan kemampuan menyusun laporan posisi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran harus diikuti dengan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi pembayaran, tetapi juga oleh kemampuan mengelola informasi keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa UMKM Toko Sayur telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital. Pemanfaatan QRIS memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam bertransaksi, pengurangan penggunaan uang tunai, peningkatan keamanan selama transaksi, serta percepatan dalam pelayanan kepada para pelanggan. Adanya sistem pembayaran digital ini juga menunjukkan bahwa para pelaku usaha berusaha untuk mengikuti kemajuan teknologi yang semakin pesat di bidang perdagangan. Meskipun demikian, data transaksi yang didapatkan dari penggunaan QRIS belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembuatan laporan keuangan. Pencatatan transaksi masih dilakukan dengan cara yang cukup sederhana, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memahami kondisi keuangan usaha secara keseluruhan dengan akurat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Toko Sayur dengan fokus pada pendampingan digitalisasi pengelolaan keuangan melalui integrasi sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan penyusunan Laporan Posisi Keuangan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, mengoptimalkan pemanfaatan transaksi digital sebagai sumber informasi keuangan, serta meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun laporan posisi keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi awal mitra melalui observasi dan wawancara. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran, namun pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Transaksi yang diterima melalui QRIS hanya

dimanfaatkan sebagai bukti pembayaran tanpa diintegrasikan ke dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi aset, kewajiban, dan modal usaha secara akurat sehingga informasi keuangan belum dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak cukup hanya dengan mengimplementasikan sistem pembayaran digital, tetapi juga memerlukan peningkatan kompetensi dalam pencatatan akuntansi. Temuan ini sejalan dengan Sholihah dan Nurhapsari (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat teknologi. Namun demikian, hasil pengabdian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa manfaat QRIS akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan penyusunan laporan posisi keuangan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha.

Selanjutnya dilakukan pendampingan penggunaan QRIS dan pencatatan transaksi berbasis digital. Mitra diberikan pendampingan mengenai pencatatan transaksi harian, pengelompokan transaksi ke dalam akun-akun akuntansi, serta penyusunan laporan posisi keuangan sederhana. Selama proses pendampingan, seluruh transaksi baik tunai maupun non-tunai didokumentasikan secara sistematis sehingga memudahkan proses penyusunan laporan posisi keuangan.

Pendampingan yang dilakukan memberikan perubahan yang nyata terhadap kemampuan mitra dalam mengelola administrasi keuangan. Mitra mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, mampu mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun, serta dapat menyusun laporan posisi keuangan secara sederhana. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM. Hasil ini mendukung temuan Natsir et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM, namun melalui kegiatan pengabdian ini dibuktikan bahwa manfaat tersebut semakin optimal apabila disertai pendampingan dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 1. kegiatan sosialisasi digitalisasi UMKM

Gambar 1 menggambarkan aktivitas pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan dengan pemilik UMKM Toko Sayur guna mendapatkan data mengenai cara transaksi, pemanfaatan QRIS, serta sistem pembukuan keuangan yang diterapkan dalam bisnis. Proses pengamatan bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang keadaan usaha, sementara wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan transaksi dan pembukuan keuangan.

Hasil dari wawancara mengindikasikan bahwa para pengusaha sudah memahami betapa krusialnya penerapan teknologi digital untuk mendukung jalannya usaha. Namun, minimnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan mengakibatkan data transaksi yang ada belum bisa diolah menjadi laporan keuangan yang berguna.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan digitalisasi untuk transaksi tidak sepenuhnya diimbangi dengan digitalisasi dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan penelitian (Syamsul et al., 2024), salah satu permasalahan besar yang masih dihadapi UMKM adalah minimnya pengetahuan tentang aspek keuangan serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk membantu manajemen usaha. Situasi ini menyebabkan informasi keuangan yang diperoleh sering kali tidak digunakan semaksimal mungkin sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.



Gambar 2. Tampilan Kode QRIS Warung Bu Muji

Gambar 2 memperlihatkan QRIS yang dimanfaatkan sebagai alat pembayaran digital di UMKM Toko Sayur. Penggunaan QRIS memberikan pilihan pembayaran yang lebih variatif bagi pelanggan karena dapat diakses melalui sejumlah aplikasi perbankan maupun dompet digital. Selain meningkatkan kenyamanan bagi konsumen, penerapan QRIS juga mempermudah para pelaku usaha dalam mencatat transaksinya secara elektronik, sehingga informasi transaksi menjadi lebih mudah untuk ditelusuri dan diverifikasi.

Menurut (Sholihah & Nurhapsari, 2023), Persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan dan keuntungan dari teknologi adalah elemen kunci yang menentukan pilihan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang dialami oleh UMKM

Toko Sayur, di mana penerapan QRIS diterima secara positif karena mampu menyuguhkan kemudahan dalam transaksi harian serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan uang tunai.

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan, kegiatan PKL dilanjutkan dengan pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan posisi keuangan. Seluruh transaksi yang berasal dari pembayaran tunai maupun QRIS dicatat secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan akun-akun yang relevan. Informasi dari transaksi tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai landasan untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki mutu data keuangan sehingga bisa berfungsi sebagai sarana untuk menilai dan merencanakan bisnis (Wulandari, S. S., & Paramitalaksmi, R. (2024)

Penerapan integrasi QRIS dengan laporan posisi keuangan memberikan perubahan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Data transaksi yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai bukti pembayaran kini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi keuangan yang lebih komprehensif. Melalui metode pencatatan yang lebih sistematis, pemilik bisnis mampu mengidentifikasi total aset yang dimiliki, tanggung jawab yang harus diselesaikan, serta jumlah modal yang digunakan dalam operasional bisnis. Temuan ini sesuai dengan studi (Indah Gita Cahyani, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efektivitas dalam pencatatan finansial karena informasi transaksi tercatat secara otomatis dan lebih gampang diolah menjadi laporan keuangan.

Selain meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, penggunaan QRIS juga memberikan dampak terhadap efektivitas transaksi. Pelanggan dapat melakukan pembayaran secara non-tunai dengan lebih cepat dan praktis sehingga layanan menjadi lebih efektif. Dari sudut pandang para pelaku usaha, adopsi QRIS membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai, memperkecil peluang terjadinya kesalahan dalam perhitungan transaksi, serta mempermudah proses rekapitulasi transaksi harian. Hasil ini menguatkan kesimpulan dari studi (Natsir et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat memperbaiki efisiensi dalam transaksi serta meningkatkan produktivitas UMKM.

Analisis Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil pendampingan, mitra berhasil menyusun Laporan Posisi Keuangan dengan total aset sebesar Rp20.000.000, total kewajiban Rp3.000.000, dan total modal sebesar Rp17.000.000. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 85% aset dibiayai oleh modal sendiri, sedangkan hanya 15% berasal dari kewajiban, sehingga struktur permodalan usaha tergolong sehat. Informasi ini sebelumnya belum dapat diketahui oleh pemilik usaha karena belum tersedia laporan posisi keuangan yang tersusun secara sistematis.

Keberadaan laporan posisi keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha secara menyeluruh (Chintya, A. L., & Astuti, T. D. (2026). Informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pengembangan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta

mengevaluasi kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Yusmaniarti, *et al*, 2024). Dengan demikian, integrasi transaksi QRIS dengan penyusunan laporan posisi keuangan tidak hanya meningkatkan kualitas administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Sayur

Keterangan	Jumlah (Rp)	Keterangan	Jumlah (Rp)
Kas	3.500.000	Utang Usaha	3.000.000
Saldo QRIS	2.000.000	Total Kewajiban	3.000.000
Persediaan Sayur	4.500.000		
Peralatan Usaha	10.000.000	Modal Pemilik	15.000.000
		Laba Ditahan	2.000.000
		TOTAL MODAL	17.000.000
TOTAL ASET	20.000.000	Total Kewajiban Dan Modal	20.000.000

Dampak Kegiatan Pengabdian

Untuk mengukur efektivitas program pendampingan, dilakukan evaluasi terhadap kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan berdasarkan beberapa indikator keberhasilan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Indikator	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Peningkatan
1	Pemahaman penggunaan QRIS	65%	95%	+30%
2	Kemampuan mencatat transaksi	55%	90%	+35%
3	Kemampuan menyusun Laporan Posisi Keuangan	30%	90%	+60%
4	Ketertiban administrasi keuangan	50%	90%	+40%
5	Pemanfaatan data transaksi untuk pengambilan keputusan	40%	85%	+45%
	Rata-rata	48%	90%	+42%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pendampingan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan menyusun Laporan Posisi Keuangan, yaitu dari 30% menjadi 90% atau meningkat sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian mitra belum memahami teknik penyusunan laporan keuangan, sedangkan setelah pendampingan mitra telah mampu menyusun laporan posisi keuangan secara mandiri berdasarkan transaksi yang terjadi.

Selain itu, kemampuan pencatatan transaksi meningkat sebesar 35%, sedangkan pemanfaatan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan meningkat sebesar 45%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan literasi keuangan sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi digital secara lebih produktif. Dampak tersebut tidak

hanya meningkatkan kualitas administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial mitra dalam mengelola usaha secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh penerapan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan data transaksi ke dalam sistem pencatatan keuangan. Oleh karena itu, model pendampingan yang mengombinasikan edukasi digital, praktik pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan posisi keuangan dapat direkomendasikan sebagai model pemberdayaan UMKM dalam mendukung transformasi digital sektor usaha mikro.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan integrasi QRIS dan penyusunan laporan posisi keuangan berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis serta menyusun laporan posisi keuangan yang lebih akurat. Pendampingan juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini masih terbatas pada satu UMKM sehingga implementasi digitalisasi belum dapat menggambarkan kondisi UMKM secara luas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak mitra serta mengembangkan penggunaan aplikasi akuntansi digital yang terintegrasi dengan QRIS agar proses pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penerapan integrasi QRIS serta laporan posisi keuangan menawarkan sejumlah keuntungan, seperti meningkatkan efektivitas transaksi, memudahkan pencatatan keuangan, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan, dan menyediakan informasi keuangan yang lebih relevan dan mudah dimengerti. Namun, masih ada beberapa tantangan yang muncul, seperti kurangnya pemahaman pelaku bisnis mengenai akuntansi dan laporan keuangan, serta ketergantungan QRIS pada keberadaan jaringan internet yang handal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan dukungan dan pelatihan yang kontinu agar pemanfaatan teknologi digital dapat berlangsung secara maksimal. Di waktu yang akan datang, sistem yang sudah diterapkan bisa dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi digital yang terhubung langsung dengan transaksi QRIS, sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis, lebih efisien, serta secara langsung untuk mendukung kelangsungan dan daya saing UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, N. S., Santoso, R. A., & Internal, P. (2026). *DETERMINAN KINERJA KEUANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF LITERASI KEUANGAN , IMPLEMENTASI QRIS*. 15(01), 373–386.
- Chintya, A. L., & Astuti, T. D. (2026). *PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DAN INTEGRASI QRIS UNTUK OPTIMALISASI TRANSAKSI DIGITAL UMKM KANTIN SEKOLAH*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 105-113.

- Indah Gita Cahyani. (2025). Implementasi Sistem Pembayaran Digital Berbasis Qris Dalam Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Warung Makan Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4), 415–424.
<https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i4.3371>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163.
<https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Salsabilla, S. P., Magdalena, F. M., & Firmansyah, A. (2024). *Apakah Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dipengaruhi Oleh*. 4(2), 144–157.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Siregar, W. Y., & Wafa, Z. (2026). OPTIMALISASI DIGITALISASI WARUNG MAKAN SEDERHANA: IMPLEMENTASI QRIS DAN LAPORAN LABA RUGI SEDERHANA UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 274–283.
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., Rezki, A., & Amin, S. (2024). Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 303–311.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Wulandari, S. S., & Paramitalaksmi, R. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN DAN PENERAPAN PAYMENT BERBASIS QRIS PADA UMKM MINUMAN SARI HONJE KHAS PANGANDARAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 455–460.
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Duffin, D. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM Melalui Pelatihan Akses Dan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1676–1684.